

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA EKSTENSIF DENGAN
MENGUNAKAN METODE P2R SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
BALUSU KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH :

**SULFADLI
10533764114**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Manusia yang paling beruntung adalah jika dia hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. (Muhammad Saw.)
2. Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kau hanya akan menemukan alasan.

Persembahan :

1. Kedua orang tuaku dan kedua kakak kandungku yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi serta kasih sayangnya yang luar biasa.
2. Teman-teman seperjuangan Sastra C014 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

ABSTRAK

SULFADLI. 2018 “*Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif dengan menggunakan Metode P2R pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru*”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin dan Pembimbing II Hasriani.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran membaca ekstensif dan bagaimana peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca ekstensif dan peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru sebanyak 20 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari jumlah keseluruhan 20 siswa, hanya 6 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,42. Sedangkan pada siklus II dari jumlah keseluruhan 20 siswa, jumlah nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8,07. Secara klasikal sudah memenuhi KKM atau berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru dengan menggunakan metode P2R mengalami peningkatan.

Kata kunci : Keterampilan membaca ekstensif, metode P2R.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru” . Penelitian dan Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas arahan dan bimbingannya.
4. Bapak Dr. Syafruddin, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.

5. Ibu Dr. Hasriani, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua Orang tua, terima kasih atas kerja keras, bimbingan, cinta kasih dan sayang yang tak pernah putus, dukungan serta doa kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.
7. Kakak tercinta, keluarga dan kerabat yang senangtiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis.
8. Terima kasih untuk mu Apni Vulgasari, SH yang selalu memberi semangat, dukungan dan doanya kepada penulis. Semoga selalu berada di jalan yang lurus dan di beri kesuksesan.
9. Teman-teman seperjuangan Keluarga Besar BSI C 2014. Terima kasih atas persahabatan sampai kasih sayang yang diberikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Penulis

Sulfadli

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Membaca.....	8
1. Pengertian Membaca	8
2. Tujuan Membaca	9

3. Tahapan-tahapan Membaca.....	11
4. Jenis-jenis Membaca.....	13
5. Membaca Ekstensif.....	14
B. Metode Membaca P2R.....	16
C. Penelitian yang Relevan.....	18
D. Kerangka Pikir.....	20
E. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi, waktu, dan subjek Penelitian.....	23
C. Prosedur Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Indikator Keberhasilan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Siklus I.....	34
Tabel 1.2 Daftar skor hasil tes Siswa pada Siklus I.....	36
Tabel 1.3 Hasil Observasi Siklus II	44
Tabel 1.4 Daftar skor hasil tes Siswa pada Siklus II.....	46
Tabel 1.5. Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II	51
Tabel 1.6. Statistik Deskripsi Nilai Hasil Tes Membaca Ekstensif Siklus I dan Siklus II.....	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perolehan Nilai Siswa Siklus I	37
Grafik 1.2 Perolehan Nilai Siswa Siklus II	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	60
Lampiran 2 Materi Pembelajaran.....	71
Lampiran 3 Instrumen Soal Siklus I	74
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	76
Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa Siklus I	78
Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	79
Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa Siklus I.....	80
Lampiran 8 Daftar Nama Kelompok Siswa Siklus I.....	81
Lampiran 9 Daftar Nilai Kelompok Siswa Siklus I.....	82
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	83
Lampiran 11 Instrumen Soal Siklus II	94
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru Siklus II.....	96
Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	98
Lampiran 14 Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	99
Lampiran 15 Daftar Nilai Siswa Siklus II.....	100
Lampiran 16 Daftar Nama Kelompok Siswa Siklus II	101
Lampiran 17 Daftar Nilai Kelompok Siswa Siklus II.....	102
Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa	103
Lampiran 17 Pedoman Wawancara Guru	118
Lampiran 18 Pedoman Wawancara Siswa.....	119
Lampiran 19 Dokumentasi.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat aspek keterampilan berbahasa. Mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis disebut dengan kemampuan produktif. Dalam berbahasa, kedua kemampuan tersebut, reseptif dan produktif, merupakan dua sisi yang saling mendukung, mengisi, dan melengkapi. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, seseorang perlu banyak mendengar dan membaca. Dengan banyak mendengar dan membaca, informasi untuk dibicarakan ataupun dituliskan akan diperoleh. Mengembangkan kemampuan mendengarkan dan membaca pun diawali dengan kegiatan berbicara dan menulis. Seperti itulah keempat aspek berbahasa tersebut saling mendukung.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap berbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Kemajuan tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu, ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari serta kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Menurut Haryadi dan Zamzami (2010: 28) berlatih dalam proses membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dan membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema

pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan. Siswa yang membaca dengan suatu tujuan akan cenderung lebih memahami perihal yang dibacanya. Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Tarigan (2011: 12) adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi.
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Kemahiran membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang pembaca. Kemahiran membaca meliputi dua aspek, yaitu aspek mekanik dan aspek pemahaman. Aspek mekanis atau aspek visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu membaca. Mata dapat digerakkan secara lamban atau cepat dengan pola membaca vertikal, horizontal, diagonal, dan blok. Pemahaman terhadap bacaan bisa secara ekstensif atau intensif, teliti atau dangkal, literal, kritis, dan kreatif.

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, objeknya melalui sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin, yang menjadi tujuan

dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting dengan cepat. Membaca ekstensif disebut juga membaca sekilas atau membaca dangkal. Pada kondisi tertentu (misalnya ujian), kita dituntut untuk dapat mengerti isi paragraf serta menemukan ide pokok dari paragraf tersebut. Dalam waktu yang amat terbatas, tentu membaca per kata bukanlah pilihan yang tepat, oleh karena itu kita dapat membaca secara luas, melihat dari poin ke poin objek bacaannya. Namun masih ada beberapa siswa menganggap bahwa tidak perlu membaca dengan waktu yang relatif cepat untuk memahami isi bacaan. Walaupun membaca dengan lambat dan waktu relatif lama, asalkan mereka bisa memahami isi bacaan itu sudah bagus. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki minat dan motivasi untuk memiliki kemampuan membaca ekstensif. Padahal dalam membaca sebuah bacaan melalui kegiatan membaca ekstensif, siswa tidak dapat melakukan kegiatan membaca dengan begitu saja. Untuk dapat terampil membaca ekstensif banyak memerlukan pengetahuan, seperti memperbanyak kosa kata, ejaan, dan dapat menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, serta dapat menentukan kecepatan membaca yang tepat agar bisa memahami keseluruhan isi bacaan.

Pada umumnya pembelajaran membaca sekilas ini sangat membutuhkan pengetahuan yang luas terutama dalam menemukan ide pokok dengan teknik membaca cepat akan tercapai secara maksimal, jika guru dan siswa bisa saling kerja sama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan

mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar misalnya metode, media, teknik, dan pendekatan proses belajar sehingga dapat menunjang tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru. Adapun yang menjadikan keterampilan membaca ekstensif siswa rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) sebagian siswa kurang memiliki keaktifan dalam belajar, mereka cenderung pasif dan tidak konsentrasi, (2) siswa menganggap membaca merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan. Namun, mereka tidak mampu memahami isi teks atau gagasan secara keseluruhan dengan baik. Hal ini terbukti saat guru memberikan pertanyaan mengenai gagasan bacaan tersebut, banyak siswa tidak mampu menjawab dengan baik, (3) guru dalam pembelajaran tidak menggunakan metode membaca yang tepat dan bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan fenomena tersebut, peningkatan kemampuan membaca khususnya membaca ekstensif sangat perlu diupayakan segera dan semaksimal mungkin.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru?
2. Bagaimanakah hasil dari peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru.
2. Untuk mengetahui hasil dari peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara mendalam untuk melahirkan teori baru tentang penerapan metode P2R terhadap keterampilan membaca ekstensif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa dalam mempelajari materi.
- 2) Dapat meningkatkan wawasan siswa tentang berbagai sumber belajar yang dibaca.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, terpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan proses tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Menurut Hudgson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2011: 7), membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Secara linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Samsu Somadayo 2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu satuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Lebih lanjut Saleh Abbas (2006: 209-210) menyampaikan pikirannya bahwa para pakar menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan, memandang membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengelolah hal-hal yang dibaca untuk mengungkap makna. Sedangkan pakar psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekontuksi informasi yang terdapat dalam bacaan sebagai upaya mengelolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi yang dimiliki secara kritis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yan tersirat dalam bentuk pemahaman.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan

dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan (2011: 12) adalah sebagai berikut:

- a. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
- d. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi.
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- g. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Yunus Abidin (2017: 9) yang meliputi:

- a. Membaca untuk pengetahuan, yakni membaca yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang sangat berguna dalam rangka mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang.
- b. Membaca untuk menghasilkan, yakni membaca yang dilakukan untuk dapat mendatangkan keuntungan dari segi finansial.
- c. Membaca untuk hiburan, yakni membaca yang dilakukan untuk mendapatkan kenikmatan kesegaran, dan kesenangan.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan.

Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya

3. Tahapan-tahapan Membaca

Sebagai suatu proses, membaca terdiri atas tahap-tahap yang saling berkaitan. Palawija (2008: 1) menjelaskan lima tahapan membaca sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pertanyaan tesis dan kalimat topik. Tesis merupakan rumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Kalimat topik merupakan kalimat yang mewakili isi dari sebuah paragraf.
- b. Mengidentifikasi kata-kata dan frasa-frasa kunci. Pengidentifikasi ini bertujuan untuk memahami makna bacaan yang tersirat dari kata-kata dan frasa-frasa kunci tersebut.
- c. Mencari kosakata baru, kosakata tersebut berfungsi untuk menambah kekayaan kosakata pembaca.
- d. Mengenali organisasi tulisan, yaitu bagan, grafik, dan gambar yang berfungsi untuk lebih mempermudah pemahaman.
- e. Mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf, yakni penyajian ide oleh penulis apakah dalam bentuk deduktif, induktif, generalisasi, atau analogi.

Berkaitan dengan tahapan membaca Goodman (1988:126) menyatakan bahwa dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna,

pembaca harus melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan. Tahap pertama yaitu mengenali keberagaman penanda linguistik serta menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan susunan atau urutan penanda-penanda linguistik tersebut. Tahap kedua pembaca memilih diantara semua informasi yang ada, data-data yang sekiranya cocok, koheren, dan bermakna untuk membangun sebuah pengertian.

Sementara itu, Mujiyanto, dkk. (2000: 48) menyatakan bahwa proses membaca berlangsung dengan urutan sebagai berikut minat baca, lambang-lambang tertulis/naskah, konsentrasi/pemusatan perhatian, pemahaman dan penjiwaan. Minat baca merupakan syarat awal yang mesti dipenuhi sebelum berangkat membaca. Minat baca inilah yang memotivasi seseorang melakukan kegiatan membaca. Kemudian kegiatan membaca tentunya tidak terlepas dari naskah, karena naskah merupakan sarana kegiatan ini. Selain itu, tersedianya bahan bacaan yang menarik dapat pula menumbuhkembangkan minat baca seseorang. Selanjutnya pemusatan perhatian atau konsentrasi terhadap teks yang dibacanya diperlukan agar pemahaman naskah bisa tercapai. Pembaca akan mencapai pemahaman yang lebih baik jika disertai dengan konsentrasi baca yang tinggi dan ditambah keaktifan berpikir serta sikap kritis. Terakhir setelah melalui tahap-tahap tadi, terbentuklah pemahaman terhadap bacaan.

Berkaitan dengan uraian tahapan membaca yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti cenderung pada pendapat yang disampaikan oleh Yant

Mujiyanto dikarenakan adanya unsur minat sebagai syarat awal seseorang melakukan aktivitas membaca kemudian penafsiran terhadap lambang tulis dan dilengkapi dengan konsentrasi tinggi terhadap bacaan menjadikan pemahaman terhadap bacaan dapat terbentuk.

4. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca antara lain (a) menurut segi teknik, dan (b) menurut tatarannya (Suyatmi, 1997: 39). Membaca dari segi teknik adalah terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada saat melakukan aktivitas membaca. Dilihat dari segi ini membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Pada membaca dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual dalam arti keaktifan terletak pada penglihatan dan ingatan, dituntut pula keaktifan auditori (pendengaran). Menurut tatarannya kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.

Mujiyanto dkk (2000: 51-53) menjelaskan jenis membaca yang harus dikuasai dan dikembangkan khususnya dalam bidang akademik, yaitu :

- a. Membaca intensif, yaitu satu jenis membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci. Jenis membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman.

- b. Membaca kritis, merupakan tataran membaca yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan ide-ide bacaan yang telah dipahami secara baik dan detail, dikomentari dan dianalisis kesalahan dan kekurangannya.
- c. Membaca cepat, membaca jenis ini dilakukan untuk memperoleh informasi keseharian secara cepat, seperti berita dan laporan utama pada surat kabar atau majalah.
- d. Membaca apresiatif fan estetis, yakni membaca yang berhubungan dengan pembinaan sikap apresiatif penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan.
- e. Membaca teknik, ialah jenis membaca yang mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

5. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2011: 31). Membaca ekstensif meliputi : a) membaca survey (survey reading) adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh karena itu, dalam praktiknya pembaca hanya sekadar melihat, meneliti atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Dengan demikian, membaca survey pada dasarnya bukanlah kegiatan membaca sesungguhnya. Jadi, dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca. b) membaca sekilas (skimming) adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak secara cepat melihat dan

memperhatikan bahan tertulis untuk memperhatikan bahan tulis untuk mencari dan mendapat informasi secara cepat.

Soedarso dalam (Kholid Dkk 1998: 2, 14) definisi skimming sebagai keterampilan membaca yang diatur secara sistematis antara lain dapat diperlukan untuk kepentingan : (1) mengenal topik bacaan, (2) mengetahui pendapat orang lain, (3) mendapatkan bagian penting yang kita perlukan, tanpa membaca keseluruhan, (4) mengetahui organisasi tulisan, (5) penyegaran terhadap bahan yang pernah dibaca.

Selanjutnya c) membaca dangkal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bacaan yang kita baca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan bila kita bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebiasaan. Oleh karena itu, jenis bacaan pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan.

Kholid, dkk (1998: 2, 13) membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan keluasan dan kebebasan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ekstensif disini sangat bermanfaat dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada para siswa yang mengikutinya.

Menurut Kholid ada berbagai macam membaca ekstensif yaitu membaca survey adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan mengetahui

gambaran umum isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Kedua membaca sekilas atau skimming adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat untuk mencari dan mendapat informasi. Ketiga membaca dangkal adalah merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bacaan.

Manfaat membaca ekstensif menurut peneliti yaitu : (1) untuk mempersingkat waktu bacaan, karena kita hanya membaca sekilas tanpa harus membaca keseluruhan isi bacaan, (2) lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi bacaan/teks karena pembaca ditekankan untuk memahami inti bacaan, (3) mampu melatih kemampuan pembaca untuk lebih teliti dalam membaca, karena mata kita dilatih untuk bergerak cepat mencari informasi dalam bacaan.

B. Metode Membaca P2R

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (M. Sobri Sutikno, 2009: 88). Dengan demikian seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang

ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Begitu juga metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau untuk menjawab suatu pertanyaan tertentu, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi berbagai persoalan.

Dalam penelitian ini digunakan metode P2R untuk pembelajaran membaca ekstensif. Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien Gordon (dalam Haryadi 2006: 79). Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini adalah sebagai berikut :

1. Preview

Preview adalah membaca sepintas lalu untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran relevansi dan sebagainya. Pada tahap ini pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu pembaca memutuskan apakah perlu ketahap selanjutnya (*read*) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca. Jika belum tahu, pembaca melakukan tahap selanjutnya.

2. *Read*

Read adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi yang bersifat pokok atau inti dan bisa juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi yang pokok, pembaca bisa dengan hanya membaca sekilas (*skimming*) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca harus membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, usahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan membaca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.

3. *Review*

Review adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada terlewatkan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview*, yang berbeda hanya tujuannya. Jika *preview* untuk mengenal bacaan, sedangkan *review* untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Berdasarkan pendapat Gordon tentang metode membaca P2R dapat disimpulkan bahwa dalam metode membaca P2R ada tiga tahapan, yaitu *preview*,

read, dan *review*. Ketiga tahapan itu saling berkaitan apabila diterapkan dalam kegiatan membaca, khususnya membaca ekstensif.

C. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochman

Dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontektual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel Pada Siswa Kelas VII A SMP N 3 Kendal*. Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran konstektual dengan teknik permainan kuis media tempel. Berdasarkan hasil penilaian nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,50% dan pada siklus II sebesar 72,50%.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqia Fitriani

Dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode Preview, Read, Review dengan Teknik Skipping Siswa Kelas IX D SMPN 1 Sempor, Kebumen*, menyatakan bahwa penggunaan metode P2R cukup efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca ekstensif disekolah nilai rata-rata 39,47% menjadi 89,47%.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya adalah terdapat pada objek penelitian. Perbedaan lokasi yang menjadi

pilihan akan memberikan karakteristik tersendiri sebagai pembeda. Letak lokasi di pedesaan tentu berbeda dengan karakteristik di perkotaan terutama dalam budaya dan gaya hidup.

Sekolah yang menjadi target penelitian ini memiliki ciri khas yang unik karena lokasinya terletak di pedesaan. Sebagian siswa SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru merupakan pendatang dari berbagai daerah sehingga banyak ragam dialek bahasa yang digunakan siswa yang menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

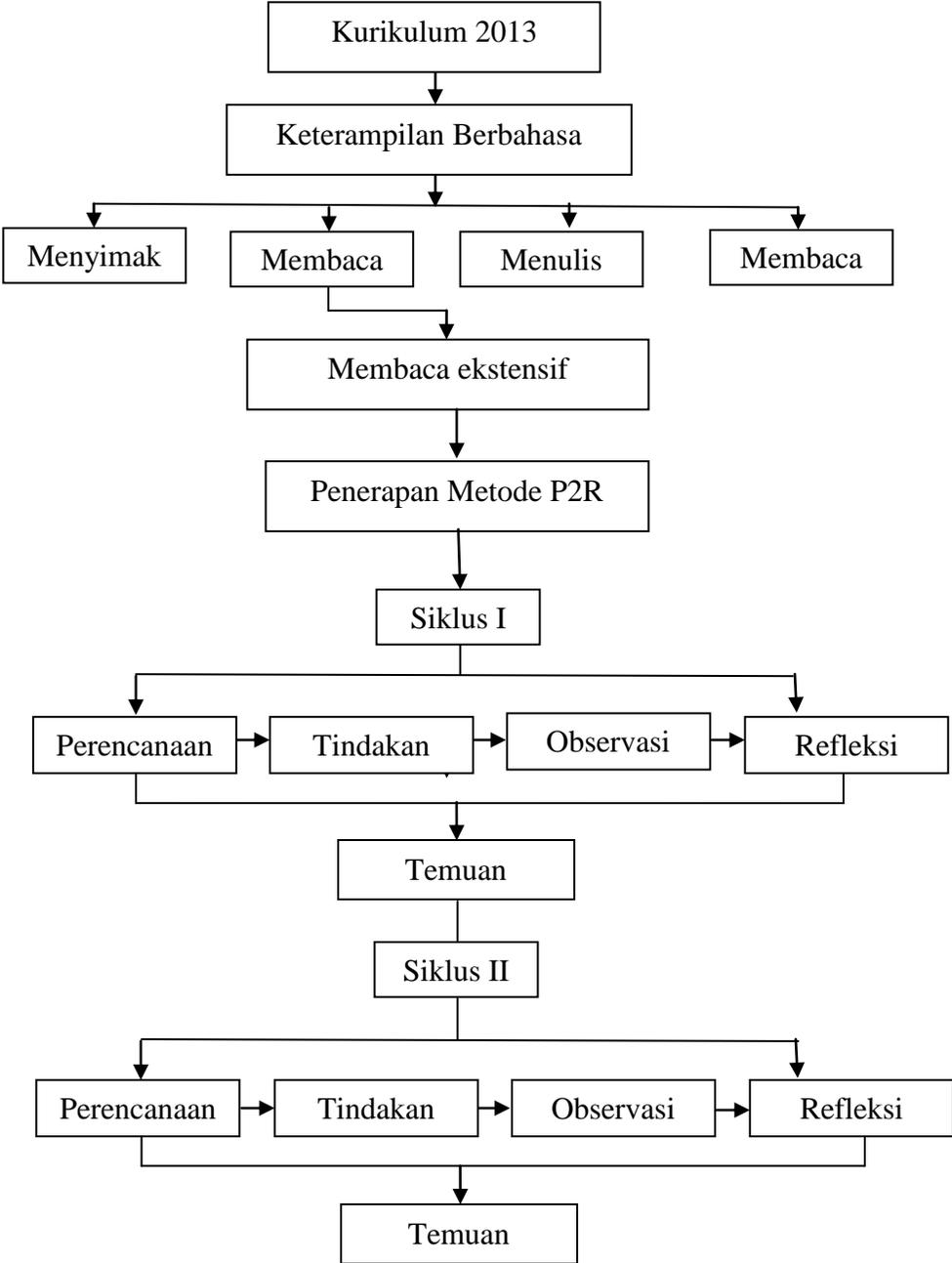
D. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat dibutuhkan apabila kita ingin mengetahui dan memperoleh semua informasi yang ada saat ini, terutama ketika melihat kondisi masyarakat yang sangat heterogen dan berkembang pesat. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (media cetak dan media elektronik) memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dengan cepat dan mudah. Setiap informasi yang disajikan lewat media tersebut melibatkan aktivitas membaca. Oleh karena itu, agar informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak terhambat, kemampuan membaca seseorang harus baik.

Berdasarkan kenyataan yang ada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru adalah salah satu yang mengalami persoalan terhadap masalah kemampuan membaca ekstensif. Berbagai upaya telah dilakukan tetapi hasilnya belum mencapai standar yang diharapkan.

Rendahnya keterampilan membaca ekstensif siswa diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yaitu masalah dari siswa dan guru. Oleh karena itu perlu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diharapkan dalam keterampilan membaca ekstensif guru menggunakan metode membaca yang tepat. Salah satu metode yang dapat menarik siswa meningkatkan keterampilan membaca ekstensif adalah dengan menggunakan metode P2R, karena dengan metode ini siswa sebelum melakukan kegiatan membaca sudah mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan membaca, dan siswa dapat menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca.

Bagan Kerangka Pikir



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu adanya pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan Penelitian Kelas (PTK) menurut Muslich (2009: 10) adalah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah sekolah. PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif.

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan peneliti merasa bahwa di kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat sistematis reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Subyantoro 2005: 6)

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada

siklus I, apabila terdapat permasalahan yang belum tuntas, maka dapat dilanjutkan pada siklus II.

1. Prosedur Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R.
- 2) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan dokumentasi kegiatan Pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Menjelaskan kepada siswa kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R.

c. Observasi / Evaluasi

- 1) Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer.
- 2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

- 1) Peneliti bersama observer mendiskusikan hasil pengamatan dan merefleksikan untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.
- 2) Merencanakan tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

2. Prosedur Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I.
- 2) Menentukan langkah-langkah perbaikan yang diwujudkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran membaca ekstensif yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Memberikan umpan balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan pada siklus I.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

3) Memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam membaca ekstensif.

c. Observasi / Evaluasi

1) Mengamati dan mencatat hasil proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer.

2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

1) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.

2) Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Kemampuan Membaca Ekstensif

Tes merupakan salah satu alat mengukur berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam situasi yang distandarisasikan dengan tujuan mengukur kemampuan dalam hasil belajar individu. Tes yang dilakukan adalah tes perbuatan berupa kegiatan membaca ekstensif dan menjawab soal yang telah disediakan. Kemudian lembar hasil

tes siswa diperoleh setelah siswa melaksanakan kegiatan membaca ekstensif dengan metode P2R pada setiap siklus.

2. Lembar Observasi Guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan data yang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan.

3. Lembar Observasi Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses KBM berlangsung. Beberapa hal yang diamati berhubungan dengan aktivitas membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara wawancara, observasi siswa, dan menggunakan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang

dianggap perlu. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam proses keterampilan membaca ekstensif. Wawancara yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya penelitian sebagai panduan peneliti untuk mengetahui latar belakang sebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif terlampir dalam kegiatan lampiran.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan membaca ekstensif yang dilakukan oleh siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat membantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumentasi disini berfungsi untuk menangkap suasana di dalam kelas yang sebenarnya. Detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khususnya yang terjadi dalam kelas. Dokumentasi disini berupa foto, rekaman tape atau alat perekam video. Sehingga setelah data terdokumentasi peneliti dapat sangat terbantu dengan adanya rekaman yang dihasilkan oleh alat dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan membaca ekstensif siswa. Dalam tes dianalisis dengan

menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan criteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat Baik (SB)
75% - 84%	Baik (B)
60% - 74%	Cukup (C)
40% - 59%	Kurang (K)
0% - 39%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan kriteria di atas, kriteria keberhasilan tindakan di lihat dari hasil belajar siswa yaitu apabila semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini memperoleh skor minimal antara 75 % - 84 % atau kualifikasi baik (B). Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai tersebut adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum n}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum n$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual mendapatkan minimal 75.

2. Secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika mampu mencapai rata-rata 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab III bahwa penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan melalui dua siklus. Setiap siklus menggunakan alokasi waktu 2 kali pertemuan. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus. Data tentang hasil tes siklus I dan siklus II akan dianalisis secara kualitatif.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran membaca.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- 4) Membuat alat evaluasi pengajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan Pertemuan pertama dan kedua berlangsung 2x45 menit.

Pertemuan pertama pada siklus I. Pada tahap pendahuluan, guru memberi salam kepada siswa dan melakukan presensi. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Akan tetapi, hanya adasatu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lain hanya berbisik-bisik dan menjawab dengan ragu-ragu . Siswa masih belum siap mengikuti pembelajaran karena siswa masih asing dengan guru yang ada di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran membaca ekstensif. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru menerangkan tentang membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dan memberikan contoh tentang membaca

ekstensif untuk menemukan masalah utama. Kemudian guru membagikan teks berita dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks berita yang diberikan. Pada saat diberi penjelasan tentang membaca ekstensif oleh guru, siswa sangat antusias dalam memperhatikan karena siswa belum pernah mendapatkan model belajar yang baru pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan mengidentifikasi masalah utama secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini hanya beberapa saja, sedangkan siswa lain hanya diam dan beberapa siswa yang duduk di belakang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan metode P2R membantu siswa dalam menemukan masalah utama dengan baik. Sebelum memberikan penjelasan tentang metode P2R, guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang akan diberikan, karena metode P2R penting untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita. Kemudian siswa berkelompok untuk mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa. Pada dasarnya siswa sudah mampu bekerjasama

dengan baik dalam kelompok, akan tetapi masih ada beberapa yang tidak melakukan tugas dengan baik dalam kelompok.

Pertemuan kedua pada siklus I, kegiatan tetap didahului dengan penjelasan. Siswa mulai terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena mereka sudah tidak canggung lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mulai terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pertama. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan saat pertemuan pertama. Karena guru menyampaikan bahwa setiap siswa akan diberi tugas dinilai.

Pada pertemuan pertama, hasil pekerjaan siswa hanya sebagai latihan saja dan dinilai secara kelompok, sedangkan pertemuan kedua hasil pekerjaan siswa sudah dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa pada pertemuan kedua dikumpul sebagai hasil tes siklus I.

Tahap terakhir yaitu penutup. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar pada siklus I. Pembelajaran ini diikuti oleh 20 siswa.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase (%)	
		B	TB	B	TB
1	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	13	7	65	35
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	15	5	75	25
3	Antusias siswa dalam pembelajaran	17	7	85	15
4	Sikap peserta didik dalam teks bacaan	10	10	5	5
5	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok	15	5	75	25
6	Keaktifan peserta didik dalam kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam bacaan	16	4	80	20
7	Kerjasama peserta didik dalam menyatukan pendapat kelompok	17	3	85	15
8	Kecakapan peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	15	5	75	25
9	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi	16	4	80	20

	hasil kerja				
10	Keseriusan peserta didik dalam mengerjakan soal	16	4	80	20

Keterangan :

B = Baik

TB = Tidak Baik

Selama proses kegiatan belajar mengajar membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R sebagian besar siswa telah mengikuti dengan baik. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa 65% keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sisanya 35% dari jumlah seluruh siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran mencapai 75%, sisanya 25% kurang senang terhadap metode ini karena mereka masih mengalami kesulitan. Sikap antusias siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif mencapai 85% yang tertarik, sisanya 15% kurang tertarik karena kurang memahami. Sikap peserta didik dalam teks bacaan sebanyak 5% menunjukkan siswa tertarik dengan teks bacaan, namun 5% siswa juga yang kurang tertarik dengan teks bacaan. Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok 75%.

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh sebagian besar siswa. Dari data yang diperoleh 80% keaktifan peserta didik dalam kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam bacaan. Kerjasama peserta didik dalam

menyatukan pendapat kelompok mencapai 85%. Kecakapan peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi kelompok hanya 75%.

Dalam kegiatan pembelajaran keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil kerja sebanyak 80%, dan Keseriusan peserta didik dalam mengerjakan soal sebesar 80% dari jumlah seluruh siswa, sisanya 20% siswa masih bingung mengidentifikasi ide pokok dan menuliskan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat.

2) Data Hasil Tes

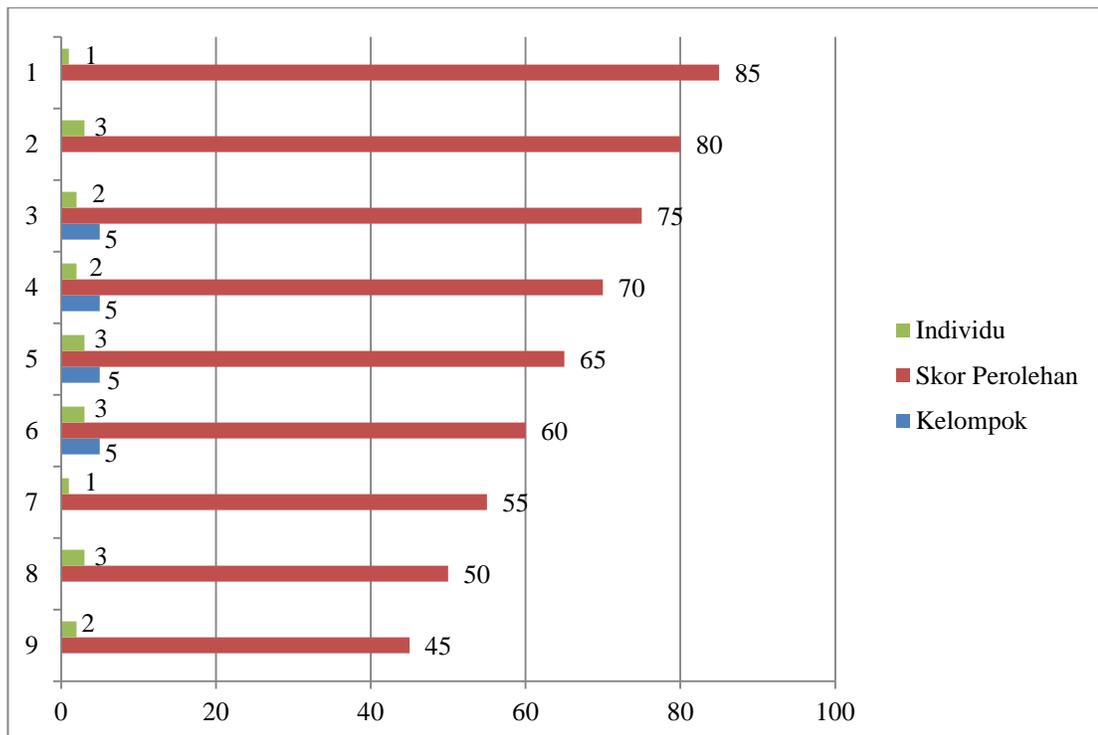
Tabel 1.2 Daftar skor hasil tes Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan	
				Individu	Kelompok
1.	IRFAN ROSANDA	✓		45	70
2.	KARDIADI	✓		75	70
3.	MAHRUL	✓		55	60
4.	MUH. FITRAWAN	✓		45	65
5.	MUH. IRHAM RIYADI	✓		70	75
6.	MUH. NUR ASFAR	✓		50	60
7.	RAHMAN ALI	✓		50	60
8.	RAHMAT	✓		65	65
9.	RESANDI	✓		65	75
10.	SAID	✓		60	75
11.	YUSRIL. A	✓		80	70
12.	NIRMA AMALIA		✓	85	75
13.	RAHMAWATI		✓	60	65
14.	RAHMAYANI		✓	65	65
15.	RASNI		✓	70	70
16.	RISKA		✓	75	70
17.	RISNA		✓	50	75
18.	SRI HARTUTI		✓	80	65

19.	ULFA SARI		✓	80	60
20.	YUSFADILA		✓	60	60
Jumlah				1285	1350
Rata-rata kelas				13,75	

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus I di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa 13,75. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa berikut:

Grafik 1.1 Perolehan Nilai Siswa Siklus I



Berdasarkan grafik diatas, diperoleh nilai individu siswa bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I, sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 45, 3 siswa memperoleh nilai 50, 3 siswa memperoleh nilai 60, 3 siswa memperoleh nilai 65, 2 siswa memperoleh nilai 70, 2

siswa memperoleh nilai 75, 3 siswa memperoleh nilai 80 dan 1 siswa memperoleh nilai 85. Sedangkan perolehan nilai kelompok siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I yang dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa. Sebanyak 5 siswa yang memperoleh nilai 60, 5 siswa yang memperoleh nilai 65, 5 siswa yang memperoleh nilai 70, dan 5 siswa yang memperoleh nilai 75.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah:

- 1) Peneliti belum terbiasa menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menerapkan metode pembelajaran P2R.
- 2) Sebagai siswa yang terbiasa dengan kondisi belajar yang konvensional belum terbiasa belajar dengan metode pembelajaran P2R.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawaban temannya.
- 4) Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar fokus dalam pembelajaran.
- 5) Masih ada 14 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan membaca yang

minim. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.
- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan *Ice Breaking* atau berupa iyel-iyel.
- 4) Perlu diberi penegasan lagi bagi siswa yang gaduh dalam pembelajaran.
- 5) Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan perencanaan pada siklus I, dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu:

- 1) Memberikan motivasi yang lebih lagi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

- 2) Lebih intensif membimbing dan memberikan siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Membantu suasana kelas menjadi lebih nyaman dan lebih hidup
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan
- 5) Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahapan pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa duduk rapi dan tertib. Siswa pun merasa tidak asing dengan guru yang ada di depan kelas, sehingga mereka tidak terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan ketika apersepsi dilakukan. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari membaca ekstensif. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Kegiatan yang dilakukan masih sama dengan siklus I, yaitu guru menjelaskan tentang membaca ekstensif dan memberi contoh tentang membaca ekstensif. Pada siklus II ini guru memberikan contoh ide pokok dari suatu bacaan, kemudian guru menerangkan ide pokok tersebut serta menuliskan kembali isi bacaan secara singkat. Hal ini dilakukan guna memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan modal materi yang baik dan latihan yang cukup, seseorang dapat ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan baik. Setelah memperhatikan pemodelan yang dilakukan, siswa pun terlihat lebih antusias dan semangat. Kemudian siswa bersama guru menganalisis pembacaan berita yang dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks berita. Siswa terlihat lebih aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan dari guru. Kemudian, siswa memperhatikan penjelasan guru secara lebih lanjut tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa dalam menemukan masalah utama. Sebelum memberikan penjelasan tentang metode P2R, guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang akan diberikan, karena metode P2R penting untuk membantu siswa dalam menemukan masalah utama. Siswa secara bersama-

sama berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R, kemudian siswa berkelompok untuk mendiskusikan metode P2R dan bagaimana membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dapat dilakukan dengan baik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan pemodelan yang dilakukan oleh guru, guna lebih meyakinkan siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena pada pertemuan kedua ini akan diberikan *reward* kepada siswa yang mempunyai nilai terbaik. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pada siklus I. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan saat pertemuan pada siklus I. Pada pertemuan pertama, hasil pekerjaan siswa hanya sebagai latihan saja dan dinilai secara berkelompok, sedangkan pada pertemuan kedua hasil pekerjaan siswa sudah dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa pada pertemuan kedua dikumpulkan sebagai hasil tes siklus II.

Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Selain itu, pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, siswa terlihat percaya diri dan mantap.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Data Hasil Observasi

Observasi dalam Siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku positif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R. dalam siklus I, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran membaca ekstensif siklus II mengalami peningkatan, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga mempermudah proses penyesuaian. Secara umum, hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama melakukan penelitian membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase (%)	
		B	TB	B	TB
1	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	18	2	90	10
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	17	3	85	15
3	Antusias siswa dalam pembelajaran	18	2	90	10
4	Sikap peserta didik dalam teks bacaan	15	5	75	25
5	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok	18	2	90	10
6	Keaktifan peserta didik dalam kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam bacaan	17	3	85	15
7	Kerjasama peserta didik dalam menyatukan pendapat kelompok	18	2	90	10
8	Kecakapan peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	17	3	85	15
9	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil kerja	18	2	90	10
10	Keseriusan peserta didik dalam mengerjakan soal	17	3	85	15

Keterangan :

B = Baik

TB = Tidak Baik

Selama proses kegiatan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R sebagian besar siswa telah mengikuti dengan baik. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa 90%

keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, sisanya 10% dari jumlah seluruh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran mencapai 85%, sisanya 15% dari jumlah seluruh siswa yang kurang senang terhadap teknik dan metode pembelajaran ini karena mereka masih mengalami kesulitan. Sikap antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca ekstensif mencapai 90% dari jumlah seluruh siswa yang tertarik, sedangkan 10% sisanya kurang tertarik karena kurang memahami. Sikap siswa terhadap teks bacaan 75% menunjukkan siswa tertarik dengan teks bacaan, namun 25% siswa kurang tertarik.

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh sebagian besar siswa. Dari data yang diperoleh ternyata 85% siswa antusias dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam teks bacaan. Keaktifan siswa dalam berdiskusi 90% dari jumlah seluruh siswa, kerja sama dalam menyatukan pendapat sebesar 90%. Selain itu juga dalam kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok sebanyak 85%.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca ekstensif, keaktifan siswa menanggapi pendapat kelompok lain mencapai 90%, berarti siswa sangat antusias dalam memberikan tanggapan pada saat diskusi. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal sebesar 85% dari jumlah keseluruhan, sisanya 15% siswa masih bingung mengidentifikasi ide pokok dan menuliskan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat.

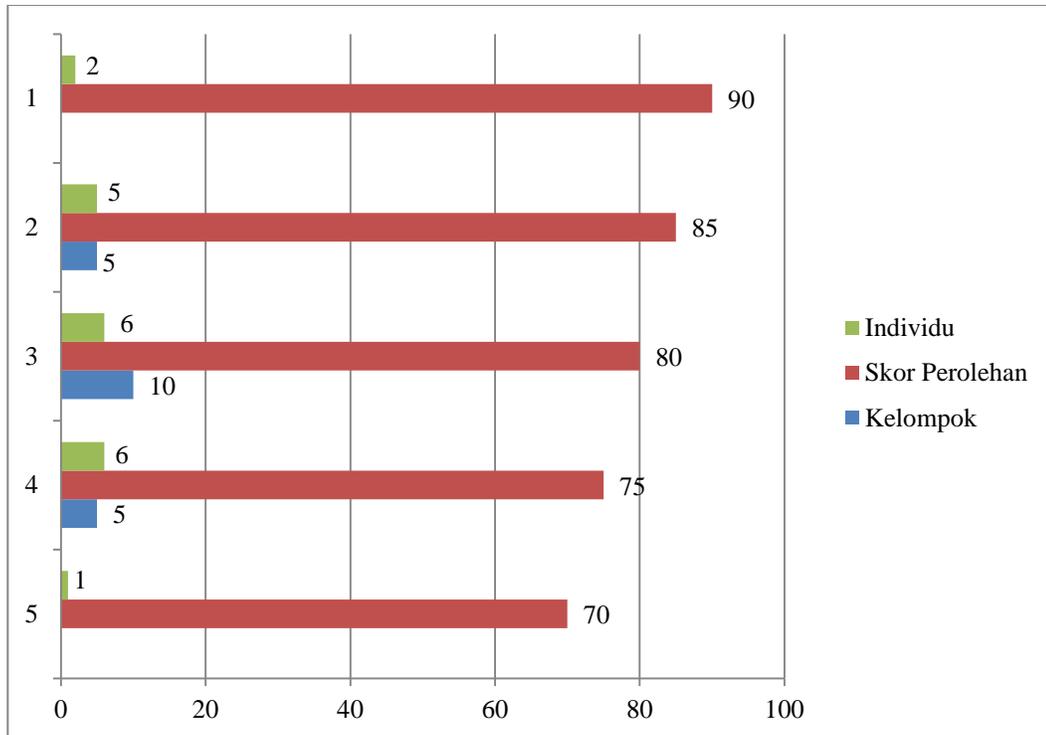
2) Data Hasil Tes

Tabel 1.4 Daftar skor hasil tes Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan	
				Individu	Kelompok
1.	IRFAN ROSANDA	✓		75	85
2.	KARDIADI	✓		85	80
3.	MAHRUL	✓		75	85
4.	MUH. FITRAWAN	✓		70	85
5.	MUH. IRHAM RIYADI	✓		80	80
6.	MUH. NUR ASFAR	✓		75	80
7.	RAHMAN ALI	✓		75	80
8.	RAHMAT	✓		80	75
9.	RESANDI	✓		80	75
10.	SAID	✓		75	75
11.	YUSRIL. A	✓		85	80
12.	NIRMA AMALIA		✓	90	85
13.	RAHMAWATI		✓	80	75
14.	RAHMAYANI		✓	80	80
15.	RASNI		✓	85	80
16.	RISKA		✓	85	85
17.	RISNA		✓	75	75
18.	SRI HARTUTI		✓	85	80
19.	ULFA SARI		✓	90	80
20.	YUSFADILA		✓	80	80
Jumlah				1615	1600
Rata-rata kelas				16,75	

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus II di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa 60,75. Selanjutnya akan dijelaskan pada grafik perolehan nilai siswa sebagai berikut :

Grafik 1.2 Perolehan Nilai Siswa Siklus II



Berdasarkan grafik perolehan nilai individu siswa diatas dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II ada 1 siswa yang memperoleh nilai 70. 6 siswa memperoleh nilai 75. 6 siswa yang memperoleh nilai 80. 5 siswa yang memperoleh nilai 85 dan 2 siswa memperoleh nilai 90. Sedangkan perolehan nilai kelompok siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II yang dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa. Sebanyak 5 siswa yang memperoleh nilai 75, 10 siswa yang memperoleh nilai 80, dan 5 siswa yang memperoleh nilai 85.

d. Tahap Refleksi

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, hal ini sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode pembelajaran P2R. Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik.

Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penerapan metode pembelajaran P2R. Hasil tes belajar keterampilan membaca ekstensif siswa siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu dalam rentang nilai 70-95.

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil Observasi

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Tahap pendahuluan diisi oleh peneliti dengan mengkondisikan siswa untuk

mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi melalui Tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam membaca ekstensif.

Pertemuan pertama siklus I. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Akan tetapi, hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lainnya hanya berbisik-bisik dan menjawab dengan ragu-ragu. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang membaca ekstensif yang baik. Perwakilan tiap-tiap kelompok membacakan teks berita dan hasil diskusi di depan kelas. Setelah selesai membacakan hasil pekerjaan mereka, guru bersama dengan siswa menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran hari itu.

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan penjelasan. Siswa mulai terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena mereka sudah tidak canggung lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pertama. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat sungguh-sungguh dibandingkan dengan pertemuan pertama. Karena guru menjelaskan bahwa setiap siswa akan diberi tugas dinilai. Setelah selesai

membacakan hasil pekerjaan mereka, guru bersama dengan siswa menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran hari itu.

Proses pembelajaran pada siklus II berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini karena ada perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II. Proses pembelajaran membaca ekstensif pada siklus II, pertemuan pertama diisi dengan tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam membaca ekstensif. Kemudian guru secara langsung memberikan pemodelan kepada siswa. Hal ini dilakukan karena untuk membuktikan bahwa dengan pemahaman yang baik terhadap materi dan latihan yang cukup, seseorang dapat melaksanakan membaca ekstensif dengan baik. Setelah itu, siswa memperhatikan penjelasan guru lebih lanjut tentang aspek-aspek apa yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa dalam membaca ekstensif dengan baik. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Selanjutnya, siswa berdiskusi kembali dengan teman kelompoknya. Perwakilan tiap-tiap kelompok membacakan teks berita dan hasil diskusi depan kelas.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dari siklus I. Proses pembelajaran diisi dengan guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi membaca ekstensif untuk menguji pemahaman siswa. Kemudian guru menjelaskan akan adanya *reward* bagi siswa dengan nilai terbaik guna memotivasi siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang metode

P2R dan manfaat penggunaan metode P2R dalam aspek membaca. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih memahami lagi tentang metode P2R. setelah itu, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing, kemudian berlatih membaca ekstensif. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas, guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Tabel 1.5. Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Siklus I		Persentase (%)		Frekuensi Siklus II		Persentase (%)		Peningkatan		Persentase (%)	
		B	TB	B	TB	B	TB	B	TB	B	TB	B	TB
1	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	13	7	65	35	18	2	90	10	5	-5	25	-25
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	15	5	75	25	17	3	85	15	2	-2	10	-10
3	Antusias siswa dalam	17	3	85	15	18	2	90	10	1	-1	5	-5

	pembelajaran												
4	Sikap peserta didik dalam teks bacaan	10	10	5	5	15	5	75	25	5	-5	25	-25
5	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok	15	5	75	25	18	2	90	10	3	-3	15	-15
6	Keaktifan peserta didik dalam kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam bacaan	16	4	80	20	17	3	85	15	1	-1	5	-5
7	Kerjasama peserta didik dalam menyatukan pendapat kelompok	17	3	85	15	18	2	90	10	1	-1	5	-5
8	Kecakapan peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi	15	5	75	25	17	3	85	15	2	-2	10	-10

	kelompok												
9	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil kerja	16	4	80	20	18	2	90	10	2	-2	10	-10
10	Keseriusan peserta didik dalam mengerjakan soal	16	4	80	20	17	3	85	15	1	-1	5	-5

Berdasarkan tabel 2.5 dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus II diperoleh data bahwa perilaku positif siswa yang semangat memperhatikan materi pelajaran mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I. Pada siklus II siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti sudah berkurang. Perilaku positif selanjutnya yaitu sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 10%. Siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan berkomentar pada siklus I sudah berkurang pada tindakan di siklus II. Hal ini membuktikan adanya peningkatan perilaku siswa yang awalnya masih negative berubah menjadi positif.

Aspek yang ketiga adalah antusias siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan kenaikan sebesar 5% , begitu juga aspek keempat sikap siswa terhadap teks bacaan mengalami peningkatan sebesar 25%, dan

aspek kelima keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok mengalami peningkatan 15%. Aspek yang keenam adalah kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam teks bacaan. Siswa yang pada siklus I nilainya masih kurang, pada siklus II meningkat menjadi 5%. Aspek ketujuh yaitu kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok juga mengalami peningkatan sebanyak 5%. Siswa sudah padu dalam menentukan pendapat. Aspek kedelapan kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok juga meningkat 10%. Selanjutnya aspek kesembilan yaitu keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja meningkat 10%, dan aspek yang terakhir yaitu keseriusan siswa dalam mengerjakan soal juga meningkat sebesar 5%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan kearah positif. Peningkatan ini tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan usaha siswa sendiri yang sadar akan kebutuhannya.

2. Analisis Hasil Tes

Berikut uraian peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R siklus I dan siklus II pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.6. Statistik Deskripsi Nilai Hasil Tes Membaca Ekstensif Siklus I dan Siklus II

Statistik Deskripsi	Hasil Nilai Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai Terendah	45	70
Nilai Rata-rata	16,75	13,75
Jumlah Siswa yang belum tuntas belajar	14	1
Jumlah Siswa yang tuntas belajar	6	19
Nilai KKM	75	75

Berdasarkan tabel statistik nilai hasil membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R dari siklus I sampai siklus II diatas dapat dijelaskan bahwa keterampilan membaca ekstensif siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pembelajaran siklus I hanya 13,75, sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 16,75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3 atau 15%.

Peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru disebabkan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam setiap pembelajaran. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklusnya membuktikan bahwa penggunaan metode P2R dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan memiliki alur yang hamper sama. Akan tetapi, peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus I siswa diberikan contoh teks bacaan, kemudian siswa diminta untuk menemukan masalah utama dari teks bacaan, sedangkan siklus II siswa diberikan contoh ide pokok dari guru secara langsung. Pada siklus I siswa mendapat materi aspek-aspek dalam membaca ekstensif dan metode P2R, sedangkan siklus II siswa mendapat penguatan dari materi-materi tersebut secara lebih mendalam.

Adanya perbaikan pada siklus II menjadikan pembelajaran membaca ekstensif mengalami peningkatan.

2. Keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang

diperoleh siswa pada siklus I sebesar 13,75. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16,75. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru dengan menggunakan metode P2R sebesar 3 atau 15% dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Atas dasar simpulan dari penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode P2R dalam pembelajaran membaca ekstensif. Metode ini terbukti dapat mendorong siswa berpikir aktif serta menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif.
2. Para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan membaca ekstensif. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan membaca, diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan sarana prasarana yang ada di sekolah, karena sarana prasarana yang lengkap dan baik akan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Abidin, Yunus. 2017. *Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*. Jurnal of Pendidikan Karakter. Vol. 5. No. 2 Januari 2018.
- Dalman, H. 2010. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2003. *Modul Masalah Menulis dan Pengajarannya*. Jakarta: Dikjen Dikti.
- Goodman, R James. 1998. *Cara Membaca Buku dan Memahaminya*. Jakarta: PT Pantja Simpati.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Kholid,dkk. 1998. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mujiyanto, dkk. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Palawija. 2008. Kemampuan Membaca. http://kab.merauke.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=46&Itemid=9, diunduh 10 Desember 2017 Pukul 17:00.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan, A. Tabrani. 2009. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Bpps.
- Somadoyo, samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutikno, sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Prospect. Bandung.
- Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada. Media group.

Suyatmi. 1997. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H. G. 2011. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zamzami & Haryadi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.



LAMPIRAN



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Balusu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.3 Menemukan masalah utama dan beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.	1.3.1 Siswa mampu menemukan ide pokok tiap paragraf dari teks bacaan. 1.3.2 Siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa terampil menemukan masalah-masalah utama dari beberapa berita yang topiknya sama.

D. Materi Pembelajaran

1. Cara membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama yang baik dan benar.

2. Aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif .
3. Teks berita dari media massa atau media cetak.

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

P2R/ceramah, tanya jawab.

F. Media, Alat, Sumber Belajar

Media : Buku cetak, teks berita,

Alat : LCD dan laptop

Sumber belajar :

1. Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia SMP
2. Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan peserta didik tentang pengalaman membaca ekstensif peserta didik. 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran yang akan ditempu. 6. Pendidik memberi motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan. 	
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati contoh teks berita. 2. Peserta didik diberikan pemodelan pembacaan teks berita . 3. Peserta didik berpendapat secara lisan mengenai teks bacaan tersebut. 4. Peserta didik bersama pendidik menganalisis pembacaan teks berita yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. 	60 menit

	<p>5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan metode P2R.</p> <p>6. Peserta didik secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membentuk kelompok (4-5 orang).2. Peserta didik menerima teks berita yang akan dibacakan dari guru.3. Peserta didik bersama kelompok memahami isi teks berita yang akan dibacakan.4. Peserta didik berlatih bersama dengan kelompok membaca dalam hati teks berita menggunakan metode P2R. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik yang ditunjuk guru secara acak membacakan teks berita dan hasil diskusi mencari ide pokok tiap paragraph teks berita di depan kelas.2. Pendidik membahas pembacaan teks berita yang dilakukan oleh perwakilan tiap kelompok tadi,	
--	--	--

	peserta didik lain memerhatikan dan memberikan tanggapan terhadap siswa yang membacakan teks berita.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran. 2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran. 3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. 4. Peserta didik diberi tugas atau pekerjaan rumah secara berkelompok mencari teks berita dan berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. 5. Pendidik menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya 	15 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa	15 menit

	<p>bersama sebelum pembelajaran dimulai</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 3. Pendidik melakukan apersepsi melalui Tanya jawab dengan peserta didik tentang pengalaman membaca ekstensif peserta didik 4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 5. Pendidik menyampaikan kembali strategi pembelajaran yang akan ditempu. 6. Pendidik memberi motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan. 	
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati contoh teks berita. 2. Peserta didik diberikan pemodelan pembacaan teks berita. 3. Peserta didik berpendapat secara lisan mengenai teks bacaan tersebut. 	60 menit

4. Peserta didik bersama pendidik menganalisis pembacaan teks berita yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif.

5. Peserta didik secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

Elaborasi

1. Peserta didik membentuk kelompok (4-5 orang).
2. Peserta didik menerima teks berita yang akan dibacakan dari guru.
3. Peserta didik membaca dalam hati teks bacaan tersebut dan saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing.
4. Peserta didik mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat.

Konfirmasi

1. Peserta didik mengerjakan soal yang telah disediakan oleh pendidik secara tertulis
2. Pendidik bersama peserta didik membahas

	<p>jawaban mengenai mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat</p> <p>3. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan memberikan <i>reward</i> kepada siswa dengan nilai terbaik</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran</p> <p>2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami peserta didik. Peserta didik diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.</p>	15 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian menggunakan Tes Tulis
2. Bentuk :
 - a. Penilaian Pengetahuan : Uraian
 - b. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

I. Penilaian

Rubrik penilaian Membaca Ekstensif

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor
1.	Mengidentifikasi masalah utama	20	100
2.	Menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat	20	

Nilai akhir tes membaca ekstensif adalah jumlah keseluruhan skor dari dua aspek.

$$\text{Rumus} : NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- Skor 5 : jika jawaban benar

- Skor 3 : jika jawabn kurang lengkap
- Skor 1 : jika jawaban salah
- Skor 0 : jika jawaban tidak ada

Barru,

2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nursiah Nuhang, S. Pd
NIP.

Sulfadli
NIM. 10533764114

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Balusu

Drs. Abdul Rahman, M. Pd
NIP. 19680203 199412 1 005

Materi Pembelajaran

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak begitu detail. Dalam hal ini, kegiatan membaca ditujukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi pokok tersebut, kita sudah dapat melihat atau menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan. Melalui kegiatan membaca ekstensif, kalian dapat menemukan sebuah pokok masalah atau hal utama dari sebuah teks bacaan dengan cepat. Jadi, jika kalian membaca beberapa teks bacaan, kalian dapat menarik kesimpulan mengenai teks yang memiliki masalah utama yang sama, meski pembahasan detailnya berbeda.

Tujuan membaca ekstensif yaitu untuk memahami isi bacaan yang penting dengan cepat.

Ada dua hal yang bisa dicari dengan membaca ekstensif:

1. Menentukan masalah utama dalam teks berita
2. Menuliskan kembali isi berita dalam beberapa kalimat

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama :

3. Bacalah sekilas judul bacaan tersebut.
4. Bacalah paragraf pertama dan terakhir. Biasanya kedua paragraf tersebut mengemukakan informasi penting.
5. Teliti secara sekilas petunjuk-petunjuk lain mengenai informasi yang dibicarakan dalam bacaan tersebut.

Setelah membaca ekstensif, kamu akan mendapatkan informasi dari bacaan tersebut. Informasi adalah kabar atau berita tentang sesuatu. Informasi dapat ditemukan dengan ketentuan berikut.

1. Orang yang diberitakan.
2. Peristiwa yang diberitakan.
3. Waktu terjadinya peristiwa.
4. Tempat peristiwa tersebut terjadi.
5. Penyebab peristiwa tersebut terjadi.
6. Proses peristiwa tersebut terjadi.

Cermatilah teks berita berikut!

ATAP RUMAH SAKIT BUDI ASIH JEBOL AKIBAT HUJAN DERAS

Puluhan pasien terpaksa dipindahkan setelah atap rumah sakit budi asih jakarta rusak akibat hujan deras dan terjangan angin, Rabu petang tadi. Beberapa pasien lain di rawat di lorong rumah sakit yang masih bisa dipergunakan. Belasan unit ambulan sibuk keluar masuk rumah sakit budi asih. Mereka membawa puluhan pasien yang sebagian besar anak-anak ke beberapa rumah sakit terdekat. Rumah sakit itu baru saja terhantam angin ribut sehingga sebagian atap rusak dan mengganggu perawatan.

Pasien yang tidak terlalu parah sementara di rawat di lorong rumah sakit. Ada pasien yang mengatakan ketakutan saat atap ruangan berjatuhan bersama air hujan.

“Takut gitu, ntar kalau ambrol lagi jadi takut” (Yunita’26). Ada pula yang menyatakan peristiwa itu tidak terlalu berpengaruh. “Cuman takut sedikit” (Ningsih’40). Sementara itu, direktur rumah sakit budi asih mengatakan selain hujan deras dan angin ribut, sudah tuanya bangunan juga memperparah kerusakan. “Memang gedung ini sudah selayaknya diganti yang baru” (dr. Ivonne Piliijama’44) .

Belum diketahui berapa lama pasien yang dipindahkan ke rumah sakit lain akan kembali ke rumah sakit budi asih. Sementara bangunan baru yang akan dipakai belum selesai dalam beberapa hari ini.

Soal!

1. Tentukanlah masalah utama yang terdapat dalam teks berita diatas!
2. Tuliskan kembali isi berita dalam beberapa kalimat!

Jawaban :

- a. Bencana alam yang mengakibatkan atap rumah sakit Budi Asih jebol sehingga banyak pasien yang harus dipindahkan ke rumah sakit terdekat.
- b. **Atap Rumah Sakit Budi Asih Jebol Akibat Hujan Deras**

Puluhan pasien rumah sakit Budi Asih terpaksa dipindahkan karena atap rumah sakit jebol tertejang angin kencang serta hujan deras. Belasan ambulan sibuk keluar masuk mengevakuasi pasien yang akan di pindahkan di rumah sakit terdekat. Kebanyakan pasien yang dipindahkan ke rumah sakit terdekat adalah anak-anak. Sedangkan pasien yang lain dipindahkan ke ruang-ruang rumah sakit yang masih bisa dipergunakan. Para pasien masih takut dan trauma jika kejadian tersebut terjadi lagi. Direktur rumah sakit Budi asih, dr.

Ivonne Pilijama mengatakan “selain hujan deras dan angin ribut, sudah tuanya bangunan juga memperparah kerusakan”

Petunjuk Soal!

1. Tulis nama, nis, dan kelas.
2. Kerjakan soal berikut dengan baik dan benar.
3. Bacalah teks berita dengan ekstensif.
4. Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang disediakan.

Belajar dan Praktik Senyatanya

Seorang murid berseragam putih-putih tampak mengambil wafer dari wadahnya. Setelah itu, dia meletakkan uang kertas senilai Rp1.000,00 di kardus yang digunakan untuk menyimpan uang. Tidak hanya meletakkan, dia juga terlihat mengambil kepingan logam uang senilai Rp300,00 dari kotak itu. Lantas murid itu pun berlelenggang meninggalkan tempat sambil menikmati wafer.

Begitulah kurang lebih aktivitas yang terlihat di Toko Kejujuran. Sebuah toko yang dapat dikatakan mempunyai konsep “swalayan”. Di situ setiap murid tidak hanya dapat memilih sendiri barang yang ingin dia beli, tetapi mereka juga sekaligus melakukan transaksi sendiri.

“Cara membayar barang yang dibeli cukup dengan meletakkan uang di kotak uang. Apabila memang masih ada sisa, mereka dipersilakan untuk mengambil sendiri kembaliannya,” jelas Kepala SMP Keluarga, M. Basuki Sugita.

Ya, Toko Kejujuran memang hanya ada di SMP yang terletak di Desa Kaliputu, Kecamatan Kota Kudus itu. Toko itu merupakan praktik dari pendidikan antikorupsi yang telah diterapkan sekolah tersebut sejak 19 Desember 2005. Melalui toko itu, para siswa diharapkan dapat belajar untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Dalam keseharian di kelas, mata pelajaran antikorupsi diajarkan setiap hari Kamis.

“Satu jam terakhir pada hari itu, setiap kelas diisi dengan mata pelajaran antikorupsi. Pelajaran ini diajarkan oleh wali kelas masing-masing,” ujar Basuki. Namun, Basuki juga mempunyai jurus ampuh agar para siswa tidak bosan. Selain menggunakan buku antikorupsi yang menarik dan interaktif, SMP Keluarga sesekali mengundang tokoh-tokoh untuk berbicara di depan para siswa.

Beberapa orang yang pernah menjadi guru antikorupsi yakni Bupati Kudus, Ir. H.M. Tamzil M.T., serta Direktur Pelayanan Pendidikan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Eko S. Tjiptadi.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Pendahuluan					
	• Menyampaikan Kompetensi Dasar					
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran					
	• Menyampaikan manfaat pembelajaran					
	• Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari					
	• Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian					
	• Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran					
2	Kegiatan inti					
	• Memberikan stimulus atau ransangan pembelajaran kepada peserta didik					
	• Membimbing peserta didik dalam identifikasi masalah					
	• Merangsang peserta didik untuk bertanya					
	• Menanggapi dengan terbuka respon dan pertanyaan					
	• Membimbing peserta didik dalam mengolah data					
	• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil pembelajaran					

	<ul style="list-style-type: none"> • Memancing peserta didik yang lain untuk menanggapi hasil presentasi peserta didik yang lain 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran 					
	Penutup					
3	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi/penilaian 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk menyampaikan kesulitan belajar 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk menyampaikan usulan pembelajaran pada siklus berikutnya 					

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Frekuensi				
		SB	B	C	K	SK
1	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran					
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran					
3	Antusias siswa dalam pembelajaran					
4	Sikap peserta didik dalam teks bacaan					
5	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok					
6	Keaktifan peserta didik dalam kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam bacaan					
7	Kerjasama peserta didik dalam menyatukan pendapat kelompok					
8	Kecakapan peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi kelompok					
9	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil kerja					
10	Keseriusan peserta didik dalam mengerjakan soal					

Keterangan :

SB : Sangat Baik

C : Cukup

SK : Sangat Kurang

B : Baik

K : Kurang

DAFTAR HADIR SISWA SIKLUS I

No	Nis	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	161051	IRFAN ROSANDA	√	√
2.	161052	KARDIADI	√	√
3.	161053	MAHRUL	√	√
4.	161054	MUH. FITRAWAN	√	√
5.	161055	MUH. IRHAM RIYADI	√	√
6.	161056	MUH. NUR ASFAR	√	√
7.	161057	RAHMAN ALI	√	√
8.	161058	RAHMAT	√	√
9.	161059	RESANDI	√	√
10.	161060	SAID	√	√
11.	161061	YUSRIL. A	√	√
12.	161062	NIRMA AMALIA	√	√
13.	161063	RAHMAWATI	√	√
14.	161064	RAHMAYANI	√	√
15.	161065	RASNI	√	√
16.	161066	RISKA	√	√
17.	161067	RISNA	√	√
18.	161068	SRI HARTUTI	√	√
19.	161069	ULFA SARI	√	√
20.	161070	YUSFADILA	√	√

Barru, 2018
Observer

Sulfadli

REKAPITULASI NILAI SIKLUS I

No	Nis	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan	
					Individu	Kelompok
1.	161051	IRFAN ROSANDA	✓		45	70
2.	161052	KARDIADI	✓		75	70
3.	161053	MAHRUL	✓		55	60
4.	161054	MUH. FITRAWAN	✓		45	65
5.	161055	MUH. IRHAM RIYADI	✓		70	75
6.	161056	MUH. NUR ASFAR	✓		50	60
7.	161057	RAHMAN ALI	✓		50	60
8.	161058	RAHMAT	✓		65	65
9.	161059	RESANDI	✓		65	75
10.	161060	SAID	✓		60	75
11.	161061	YUSRIL. A	✓		80	70
12.	161062	NIRMA AMALIA		✓	85	75
13.	161063	RAHMAWATI		✓	60	65
14.	161064	RAHMAYANI		✓	65	65
15.	161065	RASNI		✓	70	70
16.	161066	RISKA		✓	75	70
17.	161067	RISNA		✓	50	75
18.	161068	SRI HARTUTI		✓	80	65
19.	161069	ULFA SARI		✓	80	60
20.	161070	YUSFADILA		✓	60	60

Daftar Nama Kelompok Siswa Siklus I

No	Nis	Nama	Kelompok
1	161061	YUSRIL. A	1
2	161065	RASNI	
3	161066	RISKA	
4	161051	IRFAN ROSANDA	
5	161052	KARDIADI	
6	161060	SAID	2
7	161067	RISNA	
8	161062	NIRMA AMALIA	
9	161055	MUH. IRHAM RIYADI	
10	161059	RESANDI	3
11	161063	RAHMAWATI	
12	161064	RAHMAYANI	
13	161054	MUH. FITRAWAN	
14	161068	SRI HARTUTI	
15	161058	RAHMAT	4
16	161053	MAHRUL	
17	161070	YUSFADILA	
18	161069	ULFA SARI	
19	161056	MUH. NUR ASFAR	
20	161057	RAHMAN ALI	

Daftar Nilai Kelompok Siswa Siklus I

No	Nis	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan
1.	161051	IRFAN ROSANDA	✓		70
2.	161052	KARDIADI	✓		70
3.	161053	MAHRUL	✓		60
4.	161054	MUH. FITRAWAN	✓		65
5.	161055	MUH. IRHAM RIYADI	✓		75
6.	161056	MUH. NUR ASFAR	✓		60
7.	161057	RAHMAN ALI	✓		60
8.	161058	RAHMAT	✓		65
9.	161059	RESANDI	✓		75
10.	161060	SAID	✓		75
11.	161061	YUSRIL. A	✓		70
12.	161062	NIRMA AMALIA		✓	75
13.	161063	RAHMAWATI		✓	65
14.	161064	RAHMAYANI		✓	65
15.	161065	RASNI		✓	70
16.	161066	RISKA		✓	70
17.	161067	RISNA		✓	75
18.	161068	SRI HARTUTI		✓	65
19.	161069	ULFA SARI		✓	60
20.	161070	YUSFADILA		✓	60

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Balusu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.4 Menemukan masalah utama dan beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.	1.4.1 Siswa mampu menemukan ide pokok tiap paragraf dari teks bacaan. 1.4.2 Siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa terampil menemukan masalah-masalah utama dari beberapa berita yang topiknya sama.

D. Materi Pembelajaran

1. Cara membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama yang baik dan benar.

2. Aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif .

3. Teks berita dari media massa atau media cetak.

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

P2R/ceramah, tanya jawab.

F. Media, Alat, Sumber Belajar

Media : Buku cetak, teks berita,

Alat : LCD dan laptop

Sumber belajar :

3. Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia SMP

4. Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.3. Pendidik melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan peserta didik tentang pengalaman membaca ekstensif peserta didik.	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Pendidik menyampaikan strategi pembelajaran yang akan ditempu. 6. Pendidik memberi motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan. 	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati contoh teks berita. 2. Peserta didik diberikan pemodelan pembacaan teks berita . 3. Peserta didik berpendapat secara lisan mengenai teks bacaan tersebut. 4. Peserta didik bersama pendidik menganalisis pembacaan teks berita yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. 	<p>60 menit</p>

	<p>5. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan metode P2R.</p> <p>6. Peserta didik secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membentuk kelompok (4-5 orang).2. Peserta didik menerima teks berita yang akan dibacakan dari guru.3. Peserta didik bersama kelompok memahami isi teks berita yang akan dibacakan.4. Peserta didik berlatih bersama dengan kelompok membaca dalam hati teks berita menggunakan metode P2R. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik yang ditunjuk guru secara acak membacakan teks berita dan hasil diskusi mencari ide pokok tiap paragraph teks berita di depan kelas.2. Pendidik membahas pembacaan teks berita yang dilakukan oleh perwakilan tiap kelompok tadi,	
--	--	--

	peserta didik lain memerhatikan dan memberikan tanggapan terhadap siswa yang membacakan teks berita.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran. 2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran. 3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. 4. Peserta didik diberi tugas atau pekerjaan rumah secara berkelompok mencari teks berita dan berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. 5. Pendidik menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya 	15 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik bersama pendidik melakukan doa	15 menit

	<p>bersama sebelum pembelajaran dimulai</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 3. Pendidik melakukan apersepsi melalui Tanya jawab dengan peserta didik tentang pengalaman membaca ekstensif peserta didik 4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 5. Pendidik menyampaikan kembali strategi pembelajaran yang akan ditempu. 6. Pendidik memberi motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran 7. Peserta didik menerima informasi tentang teknik penilaian yang akan digunakan. 	
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati contoh teks berita. 2. Peserta didik diberikan pemodelan pembacaan teks berita. 3. Peserta didik berpendapat secara lisan mengenai teks bacaan tersebut. 	60 menit

4. Peserta didik bersama pendidik menganalisis pembacaan teks berita yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif.

5. Peserta didik secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

Elaborasi

1. Peserta didik membentuk kelompok (4-5 orang).
2. Peserta didik menerima teks berita yang akan dibacakan dari guru.
3. Peserta didik membaca dalam hati teks bacaan tersebut dan saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing.
4. Peserta didik mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat.

Konfirmasi

1. Peserta didik mengerjakan soal yang telah disediakan oleh pendidik secara tertulis
2. Pendidik bersama peserta didik membahas

	<p>jawaban mengenai mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat</p> <p>3. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan memberikan <i>reward</i> kepada siswa dengan nilai terbaik</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik dengan bantuan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran</p> <p>2. Pendidik memberikan penilaian hasil pembelajaran.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami peserta didik. Peserta didik diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.</p>	16 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

3. Teknik penilaian menggunakan Tes Tulis

4. Bentuk :

c. Penilaian Pengetahuan : Uraian

d. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja

I. Penilaian

Rubrik penilaian Membaca Ekstensif

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor
1.	Mengidentifikasi masalah utama	20	100
2.	Menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat	20	

Nilai akhir tes membaca ekstensif adalah jumlah keseluruhan skor dari dua aspek.

$$\text{Rumus} : NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- Skor 5 : jika jawaban benar

- Skor 3 : jika jawabn kurang lengkap
- Skor 1 : jika jawaban salah
- Skor 0 : jika jawaban tidak ada

Barru,

2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nursiah Nuhang, S. Pd
NIP.

Sulfadli
NIM. 10533764114

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Balusu

Drs. Abdul Rahman, M. Pd
NIP. 19680203 199412 1 005

Soal!

1. Tentukanlah masalah utama yang terdapat dalam teks berita diatas!
2. Tuliskan kembali isi berita dalam beberapa kalimat!

Petunjuk Soal!

1. Tulis nama, nis, dan kelas.
2. Kerjakan soal berikut dengan baik dan benar.
3. Bacalah teks berita dengan ekstensif.
4. Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang disediakan.

Kandungan Gizi Kacang Merah

Kacang merah ternyata memiliki kemampuan untuk mengatasi bermacam-macam penyakit, di antaranya mampu mengurangi kerusakan pembuluh darah, mampu menurunkan kadar kolesterol dalam darah, mengurangi konsentrasi gula darah, serta menurunkan resiko kanker usus besar dan kanker payudara. kandungan gizi pada kacang merah sangat bagus bagi kesehatan tubuh manusia. Kacang merah kering merupakan sumber protein nabati, karbohidrat kompleks, serat, vitamin B, folasin, tiamin, kalsium, fosfor, dan zat besi. Folasin adalah zat gizi esensial yang mampu mengurangi resiko kerusakan pembuluh darah.

Kacang merah memiliki kandungan lemak dan natrium yang sangat rendah, nyaris bebas lemak jenuh, serta bebas kolersterol. Di samping itu, kacang merah juga merupakan sumber serat yang baik. Dalam 100 gram kacang merah kering, dapat menghasilkan 4 gram serat yang terdiri dari serat yang larut air dan serat yang tidak larut air. Serat yang larut air secara nyata mampu menurunkan kadar kolesterol dan kadar gula darah.

Untuk mendapatkan khasiat yang sempurna dari kacang merah, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mengolahnya. Sehabis direndam, buanglah air rendaman kacang merah. Kemudian rebuslah kacang merah dalam panci tertutup selama 3 menit, dan diamkan selama 2 jam agar airnya mengendap. Gantilah air rendaman itu dengan air yang matang, dan diamkan selama semalam. Esok harinya,

kacang merah siap untuk dimasak menjadi makanan yang lezat. Hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan kemampuan kacang merah untuk memproduksi gas dalam usus yang akan membuat perut terasa kembung.

Soal!

1. Tentukanlah masalah utama yang terdapat dalam teks berita diatas!
2. Tuliskan kembali isi berita dalam beberapa kalimat!

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Pendahuluan					
	• Menyampaikan Kompetensi Dasar					
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran					
	• Menyampaikan manfaat pembelajaran					
	• Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari					
	• Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian					
	• Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran					
2	Kegiatan inti					
	• Memberikan stimulus atau ransangan pembelajaran kepada peserta didik					
	• Membimbing peserta didik dalam identifikasi masalah					
	• Merangsang peserta didik untuk bertanya					
	• Menanggapi dengan terbuka respon dan pertanyaan					
	• Membimbing peserta didik dalam mengolah data					
	• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil pembelajaran					

	<ul style="list-style-type: none"> • Memancing peserta didik yang lain untuk menanggapi hasil presentasi peserta didik yang lain 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran 					
	Penutup					
3	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi/penilaian 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk menyampaikan kesulitan belajar 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk menyampaikan usulan pembelajaran pada siklus berikutnya 					

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Frekuensi				
		SB	B	C	K	SK
1	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran					
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran					
3	Antusias siswa dalam pembelajaran					
4	Sikap peserta didik dalam teks bacaan					
5	Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok					
6	Keaktifan peserta didik dalam kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam bacaan					
7	Kerjasama peserta didik dalam menyatukan pendapat kelompok					
8	Kecakapan peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi kelompok					
9	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi hasil kerja					
10	Keseriusan peserta didik dalam mengerjakan soal					

Keterangan :

SB : Sangat Baik

C : Cukup

SK : Sangat Kurang

B : Baik

K : Kurang

DAFTAR HADIR SISWA SIKLUS II

No	Nis	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	161051	IRFAN ROSANDA	√	√
2.	161052	KARDIADI	√	√
3.	161053	MAHRUL	√	√
4.	161054	MUH. FITRAWAN	√	√
5.	161055	MUH. IRHAM RIYADI	√	√
6.	161056	MUH. NUR ASFAR	√	√
7.	161057	RAHMAN ALI	√	√
8.	161058	RAHMAT	√	√
9.	161059	RESANDI	√	√
10.	161060	SAID	√	√
11.	161061	YUSRIL. A	√	√
12.	161062	NIRMA AMALIA	√	√
13.	161063	RAHMAWATI	√	√
14.	161064	RAHMAYANI	√	√
15.	161065	RASNI	√	√
16.	161066	RISKA	√	√
17.	161067	RISNA	√	√
18.	161068	SRI HARTUTI	√	√
19.	161069	ULFA SARI	√	√
20.	161070	YUSFADILA	√	√

Barru, 2018
Observer

Sulfadli

REKAPITULASI NILAI SIKLUS II

No	Nis	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan	
					Individu	Kelompok
1.	161051	IRFAN ROSANDA	✓		75	85
2.	161052	KARDIADI	✓		85	80
3.	161053	MAHRUL	✓		75	85
4.	161054	MUH. FITRAWAN	✓		70	85
5.	161055	MUH. IRHAM RIYADI	✓		80	80
6.	161056	MUH. NUR ASFAR	✓		75	80
7.	161057	RAHMAN ALI	✓		75	80
8.	161058	RAHMAT	✓		80	75
9.	161059	RESANDI	✓		80	75
10.	161060	SAID	✓		75	75
11.	161061	YUSRIL. A	✓		85	80
12.	161062	NIRMA AMALIA		✓	90	85
13.	161063	RAHMAWATI		✓	80	75
14.	161064	RAHMAYANI		✓	80	80
15.	161065	RASNI		✓	85	80
16.	161066	RISKA		✓	85	85
17.	161067	RISNA		✓	75	75
18.	161068	SRI HARTUTI		✓	85	80
19.	161069	ULFA SARI		✓	90	80
20.	161070	YUSFADILA		✓	80	80

Daftar Nama Kelompok Siswa Siklus II

No	Nis	Nama	Kelompok
1	161058	RAHMAT	1
2	161056	MUH. NUR ASFAR	
3	161070	YUSFADILA	
4	161055	MUH. IRHAM RIYADI	
5	161069	ULFA SARI	
6	161051	IRFAN ROSANDA	2
7	161057	RAHMAN ALI	
8	161068	SRI HARTUTI	
9	161052	KARDIADI	
10	161066	RISKA	3
11	161054	MUH. FITRAWAN	
12	161053	MAHRUL	
13	161062	NIRMA AMALIA	
14	161064	RAHMAYANI	
15	161065	RASNI	4
16	161061	YUSRIL. A	
17	161059	RESANDI	
18	161067	RISNA	
19	161063	RAHMAWATI	
20	161060	SAID	

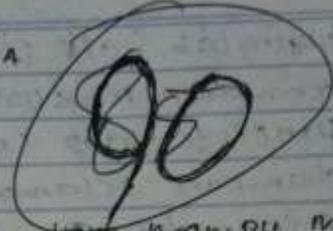
Daftar Nilai Kelompok Siswa Siklus II

No	Nis	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan
1.	161051	IRFAN ROSANDA	✓		85
2.	161052	KARDIADI	✓		80
3.	161053	MAHRUL	✓		85
4.	161054	MUH. FITRAWAN	✓		85
5.	161055	MUH. IRHAM RIYADI	✓		80
6.	161056	MUH. NUR ASFAR	✓		80
7.	161057	RAHMAN ALI	✓		80
8.	161058	RAHMAT	✓		75
9.	161059	RESANDI	✓		75
10.	161060	SAID	✓		75
11.	161061	YUSRIL. A	✓		80
12.	161062	NIRMA AMALIA		✓	85
13.	161063	RAHMAWATI		✓	75
14.	161064	RAHMAYANI		✓	80
15.	161065	RASNI		✓	80
16.	161066	RISKA		✓	85
17.	161067	RISNA		✓	75
18.	161068	SRI HARTUTI		✓	80
19.	161069	ULFA SARI		✓	80
20.	161070	YUSFADILA		✓	80

Nama : NIPHA AMALIA

NIS : 161062

Kelas : VIII



1. Khasiat kacang merah yang mampu mengurangi kerusakan pembuluh darah, menurunkan kadar kolesterol dalam darah, mengurangi konsentrasi gula darah, serta menurunkan resiko kanker usus besar dan kanker payu darah.
2. kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi bermacam-macam penyakit. kacang merah kering merupakan sumber protein nabati, karbohidrat kompleks, serat vitamin B, folasin, tiamin, kalsium, fosfor dan zat besi. Folasin adalah zat gizi esensial yang mampu mengurangi resiko kerusakan pembuluh darah. kacang merah juga merupakan sumber serat yang baik. dalam 100 gram kacang merah kering dapat menghasilkan 4 gram serat yang terdiri dari serat yang larut air dan serat yang tidak larut air. Serat yang larut air secara nyata mampu menurunkan kadar kolesterol dan kadar gula darah. cara mengolahnya yaitu sehabis direndam



Nama : Rahmayani

NIS : 161064

Kelas : VIII

80

1. Kacang merah memiliki khasiat mengatasi penyakit
2. kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi bermacam-macam penyakit seperti kolesterol, kerusakan pembuluh darah, kanker, usus besar dan kanker payudara. kacang merah kering merupakan sumber protein nabati, karbohidrat kompleks, serat, vitamin B, kalsium, dan zat besi. Cara mengolahnya yaitu sehabis direndam, buanglah air rendaman kacang merah. kemudian rebuslah kacang merah dalam panci tertutup selama 3 menit dan diampkan selama 2 jam agar airnya mengerdap. Gantilah air rendaman itu dengan air yang matang dan diampkan selama semalam. esok harinya, kacang merah siap untuk dimasak menjadi makanan yang lezat.

No. _____

Date _____

Nama: Irfan Rosenda

NIS : 161051

Kelas : VIII

75

1. Kulit kacang merah mempunyai berbagai macam penyakit
2. Kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi Penyakit. Kacang merah jering merupakan sumber Protein nabati, karbohidrat, Serat, Vitamin B, kalsium dan zat besi. Dalam 100 gram kacang merah kering dapat menghasilkan 4 gram Serat yang terdiri dari Serat yang larut air dan Serat yang tidak larut air. Cara mengolahnya yaitu. Sehabis di rebus, buanglah air pendaman kacang merah. Kemudian rebuslah kacang merah dalam Panci tertutup selama 3 menit, dan diamkan selama 2 jam agar airnya mengental. Gantilah air pendaman itu dengan air yang matang, dan diamkan selama Semalam. Esok harinya kacang merah siap untuk dimasak menjadi makanan yang lezat.

No.

Date

75

Nama : Mahrul

Nis : 161053

Kls : VIII

1. Khasiat kacang merah mengurangi penyakit.
2. Kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai macam penyakit di antaranya mampu menurunkan kolesterol. Kacang merah merupakan sumber serat yang baik. Dalam 100 gram kacang merah kering dapat menghasilkan 4 gram serat yang terdiri dari serat yang larut air dan serat yang tidak larut air. Serat yang larut air secara nyata mampu menurunkan kadar gula darah. Cara mengolahnya adalah sehabis di rendam, buanglah air rendaman kacang merah. kemudian rebuslah kacang merah dalam panci tertutup selama 3 menit dan diuapkan selama 2 jam agar airnya mengendap. Buanglah air rendaman itu dengan dengan air yang matang dan dicampur selama sebulan. Esok harinya kacang merah siap di masak menjadi makanan yang lezat.

Nama : Yusufadila

Nis : 161070

Kelas : VIII

80

1. ~~Kacang~~ kemampuan kacang merah untuk meng-
atasi macam-macam penyakit

2. Kacang merah memiliki kemampuan untuk
mengatasi penyakit seperti kerusakan pembuluh
darah menurunkan kadar kolesterol, serta
menurunkan resiko kanker, usus besar.

Cara mengolahnya yaitu sehabis direndam,
buanglah air rendaman kacang merah kemudian
rebuslah kacang merah dalam panci tertutup
selama 3 menit dan diamkan selama 2 jam
agar airnya mengendap, gantilah air rendaman
itu dengan air yang matang, dan diamkan
selama semalam. Esok harinya, kacang
merah siap untuk dimasak menjadi makanan
yang lezat.

No. _____

Date _____

Nama : Muh. Fitriawan

NIS : 161054

Kelas : VIII

70

1. Konsist kacang merah
2. kacang merah memiliki kemampuan untuk mengabsorpsi bermacam-macam pengikat dalam 100g kacang merah kering dapat menghasilkan 4 g serat yang terdiri dari serat yang larut air, dan serat yang tidak larut air. cara mengolahnya yaitu sebaiknya ditrendang buanyol air rebusing kacang merah. kernali an rebuslah kacang merah dalam porsi tertutup selam 1 jam masak.

Nama : Rahmat

NIS : 161050

Kelas : VIII

80

1. khasiat kacang merah mampu mengatasi berbagai macam penyakit
2. Kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi bermacam-macam penyakit. Seperti kerusakan pembuluh darah, mampu menurunkan kadar kolestrol dalam darah, mengurangi konsentrasi gula darah, serta menurunkan resiko kanker usus besar dan kanker payudara. Kacang merah memiliki kandungan lemak dan natrium yang sangat rendah nyaris bebas lemak jenuh, serta bebas kolestrol. Dalam 100 gr kacang merah kering dapat menghasilkan 4 gr serat yang terdiri dari Serat yang larut air dan Serat yang tidak larut air. Serat yang larut air secara nyata mampu menurunkan kadar kolestrol dan kadar gula darah.



No.

Date

Nama : Pahawan Ali

Nis : 161057

Kelas : VIII

75

1. Kacang merah dapat mengurangi berbagai macam penyakit

2. Kacang merah ternyata memiliki kemampuan untuk mengurangi berbagai gejala penyakit.

Kacang merah kering merupakan sumber protein nabati karbohidrat, vitamin d & zat besi

Kacang merah juga mampu mengurangi kerusakan pembuluh darah, mampu menurunkan

kadar kolesterol dalam darah, mengurangi

konsentrasi gula darah serta menurunkan

risiko kanker usus besar dan kanker payudara.

Cara mengolahnya yaitu sebagai direndam,

buanglah air rendaman kacang merah kemudian

Rebuslah kacang merah dalam panci tertutup

selama 3 menit dan diampikan selama

2 jam.

80

Nama : Rahma
Ns : 161063
Kelas : VIII

1. Kacang merah memiliki khasiat mengatasi penyakit
 2. Kacang merah ternyata memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai macam penyakit diantaranya mampu mengurangi tekanan pembuluh darah, mampu menurunkan kadar kolesterol dalam darah, mengurangi konsentrasi gula darah, serta menurunkan resiko kanker usus besar.
- Cara mengolahnya yaitu setelah direndam, buanglah air rendaman kacang merah kemudian rebuslah kacang merah dalam panci tertutup selama 3 menit. dan diuapkan selama 2 jam agar airnya mengendap.

No.

Date

NAMA : said

NIS : 161060

Kelas : VIII

75

1. khasiat kacang merah mengurangi Penyakit
2. kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi bermacam-macam Penyakit diantaranya mampu menurunkan kolestrol, kacang merah merupakan sumber serat yang baik. dalam 100 gram kacang merah kering dapat menghasilkan 4 gram serat yang terdiri dari serat yang larut air dan serat yang tidak larut air. Serat yang larut air secara nyata mampu menurunkan kadar gula darah. cara mengolah untuk mendapatkan khasiat yang bagus yaitu sehabis direndam, buanglah air perendam kacang merah kemudian rebuslah kacang merah dalam panci tertutup selama 3 menit dan diankan selama 2 jam agar airnya mengendap. gantilah air perendam itu dengan air yang matang dan diankan selama semalam. esok harinya kacang merah siap dimasak menjadi makanan yang lezat.

90

nama : Ufa Sari

ny : 161096

kelas : VIII

1. toko kejujuran sebagai praktik pendidikan antikorupsi
2. Toko kejujuran yang di SMP keluarga yang terletak di Desa KaliPutih Kecamatan Kota kudus mempunyai konsep "swalayan". Siswa dapat memilih barang yang ingin dibeli sekaligus melakukan transaksi sendiri. Sejak 19 Desember 2005. toko itu sebagai praktik dari pendidikan antikorupsi dengan tujuan agar para siswa dapat belajar untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Mata pelajaran antikorupsi diajarkan setiap hari Kamis. Selain menggunakan buku antikorupsi yang menarik dan interaktif. SMP keluarga serekali mengundang tokoh-tokoh tersebut antara lain Bupati kudus, Ir. H.M. Tumzil M.T, serta Direktur Pelayanan Pendidikan Masyarakat Komisi Pemberantasan korupsi (KPK) Eko S Djiptadi.



Nama: Piska

NIS: 161066

Kelas: VII

85

2. Khasiat kacang merah yang mampu mengurangi: Penyakit seperti kerusakan pembuluh darah, menurunkan kadar kolesterol dalam darah, mengurangi konsentrasi gula darah, serta menurunkan resiko kanker usus besar dan kanker payudara. Kandungan gizi pada kacang merah sangat bagus bagus bagi kesehatan tubuh manusia. Kacang merah memiliki kandungan lemak dan natrium yang sangat rendah, niasin bebas lemak jenuh, serta bebas kolesterol. Di samping itu, kacang merah juga merupakan sumber serat yang baik. Dalam 100 gram kacang merah kering dapat menghasilkan 1 gram serat yang terdiri dari serat yang larut air dan serat yang tidak larut air. Untuk mendapatkan khasiat yang sempurna dari kacang merah cara mengolahnya yaitu seperti di rebus, kemudian di rendam kacang merah. Kemudian rebuslah kacang merah dalam panci tertutup selama 3 menit, dan dididihkan selama 2 jam agar dimnya mengering. Gantilah air rendaman itu dengan air yang matang dan dididihkan selama semalam. Esok harinya, kacang merah siap untuk di masak menjadi makanan yang lezat.
1. Kacang merah memiliki khasiat mampu mengurangi berbagai macam penyakit.

NAMA : SRHARTUTI
NS : 161066
KELAS : VIII

85

1. Khasiat kacang merah yang mampu mengurangi kerusakan pembuluh darah, menurunkan kadar kolestrol dalam darah serta menurunkan resiko kanker usus besar dan kanker payudara.
2. Kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi bermacam-macam penyakit. Kacang merah kaya protein nabati, karbohidrat kompleks, serat vitamin B, folasin, tiamin, kalsium, fosfor dan zat besi. Folasin adalah zat gizi esensial yang mampu mengurangi resiko kanker payudara. Kacang merah juga merupakan sumber serat yang baik dalam 100 gram kacang merah kering dapat menghasilkan 4 gram serat yang terdiri dari serat yang larut air dan serat yang tidak larut air. Serat yang larut air secara nyata mampu menurunkan level kolesterol dan marker gula darah.

Nama : Kardadi
NIS : 161052
Kelas : VIII

85

1. Kasiat kacang merah mampu mengatasi berbagai macam penyakit, menurunkan kadar kolesterol dalam darah, mengurangi konstipasi gula darah, serta menurunkan resiko kanker usus besar dan kanker
2. Payudara. kacang merah memiliki kemampuan utk mengatasi bermacam penyakit, kacang merah kering adl sumber protein nabati, karbohidrat kompleks, serat vitamin B, folosalin adl zat gizi esensial yg mampu mengurangi resiko kerusakan pembuluh darah, kacang merah merupakan sumber serat yg baik dan 100 gr kacang merah kering dapat mengandung 4 g serat yg terdiri dari serat yg larut dan serat yg tdk larut air, serat yg larut air secara nyata mampu menurunkan kadar kolesterol dan gula darah.

Nama : Rizki
Nis : 161065
Kelas : VIII

85

1. Khasiat kacang merah mampu mengatasi berbagai macam penyakit, menurunkan kadar kolesterol dalam darah, mengurangi konstipasi gula darah serta menurunkan risiko kanker usus besar dan kanker payudara.
2. Kacang merah memiliki kemampuan untuk mengatasi bermacam-macam penyakit. Kacang merah kering merupakan sumber protein nabati, karbohidrat kompleks, serat vitamin B, folat adalah zat gizi esensial yang mampu mengurangi risiko kanker pembulu darah, kacang merah juga merupakan sumber serat yang baik dalam 100 gram kacang merah kering dapat menghasilkan 4 gram serat yang terdiri dari serat yang larut air dan serat yang tidak larut air. Serat yang larut air secara nyata mampu menurunkan kadar kolesterol dan kadar gula darah.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Menurut Ibu, bagaimana proses pembelajaran membaca ekstensif yang telah ibu lakukan selama ini?
2. Apa saja materi dalam membaca ekstensif yang telah Ibu ajarkan selama ini?
3. Metode dan media apa saja yang telah Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif?
4. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif?
5. Pernahkah metode P2R digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu senang dengan pengajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R?
2. Pernahkah metode P2R digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif?
3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R?
5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif?

DOKUMENTASI
Ruang Kelas VIII



Siswa menerima penjelasan Guru



Aktivitas siswa ketika melaksanakan membaca ekstensif



Aktivitas siswa pada saat berdiskusi



Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil diskusi



Kegiatan Akhir Pembelajaran



RIWAYAT HIDUP



Sulfadli, dilahirkan di Labungge pada tanggal 14 Maret 1996.

Anak bungsu dari pasangan Ayahanda Abd. Azis dan ibunda

Hj. Sumarni. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD

Inpres Bulu Lampoko dan tamat pada tahun 2008. Kemudian

melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Balusu dan tamat

pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Barru dan

selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pada

program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Strata Satu (S1).

Berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul

“Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode

P2R pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru”.